

## HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI

Lina Haryati<sup>1</sup>, Sulton Djasmi<sup>2</sup>, Erni Mustakim<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: [linaharyati27@yahoo.com](mailto:linaharyati27@yahoo.com), Telp: +285766855224

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

***Abstract: The Correlation Habitual Learning Process Between Achievement In Learning Sciences At High Level***

*This research is about low achievement in learning sciences at high level of Elementary School 1 Labuhan Ratu and habitual learning process as one of factor to achieve the goal of learning process. The objective of this research is to know the correlation habitual learning process between achievement in learning sciences at high level of Elementary School 1 Labuhan Ratu. The researcher used (proportionate stratified random sampling) technique which consisted of 64 student. In collecting the data, the researcher used questionnaire to gained the variable of habitual learning process and documentation to gained the variable of achievement in learning. To analyzing the data the researcher used  $T_{-test}$ . It means that there is significant correlation between habitual learning process between achievement in learning sciences at high level of elementary school 1 Labuhan Ratu*

***Keyword:*** *habitual in learning process, high level, achievement in learning sciences*

**Abstrak: Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Tinggi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* korelasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berstrata secara proporsional (*proportionate stratified random sampling*) sebesar 64 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data variabel kebiasaan belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data variabel prestasi belajar. Teknik analisis data dalam mengambil keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan menggunakan analisis korelasi *Serial* dan uji-t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

**Kata kunci:** kebiasaan belajar, kelas tinggi, prestasi belajar IPS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN No 20 Tahun 2003).

Pendidikan bukan sekedar hak untuk didapatkan, karena faktanya ada pendidikan yang diwajibkan untuk diikuti setiap warga negara Indonesia yaitu pendidikan dasar. Hal tersebut berlandaskan Pasal 31 Ayat (2) Amandemen UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” (Amandemen UUD 1945: 15), serta Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti

pendidikan dasar” (UU No. 20 Tahun 2003: 4).

Dasar hukum tersebut telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dasar bagi setiap warga negara hingga pemerintah lah yang diamanatkan untuk membiayainya. Tentunya bukan tanpa alasan pemerintah membuat peraturan di atas, mengingat pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat penting, maka pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang

kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Menurut (Sugihartono, 2007: 130). Prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas, sedangkan bagi guru evaluasi dan pelaporan dalam bentuk prestasi belajar digunakan sebagai pertanggungjawaban atas usaha mengajar yang dilakukan dalam kelas.

Selain itu, prestasi juga berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindak lanjut yang dapat dilakukan guru, orang tua maupun siswa yang bersangkutan. Hal tersebut menjadikan prestasi belajar sebagai salah satu tanda tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2015: 54) Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari

dalam diri siswa meliputi faktor psikologis antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, kebiasaan, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa misalnya meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada kelas tinggi karena masa usia kelas tinggi masuk dalam tahap perkembangan operasional konkrit. Secara intelektual, anak telah matang untuk sekolah yaitu kesiapan dalam belajar formal di sekolah, pada masa ini anak mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Siswa menguasai materi tidak hanya sebatas ingatan tanpa pengertian, tetapi materi dapat dipelajari secara bermakna sehingga siswa akan memahami angket yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

Dirman dan Juarsih (2014: 59-60) menyatakan bahwa siswa kelas tinggi memandang nilai (rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolahnya. Siswa kelas tinggi mulai menyadari kebiasaan belajar yang baik akan menentukan prestasi yang baik pula, dengan

begitu, kesadaran belajar pada siswa kelas tinggi lebih kuat dibandingkan siswa kelas rendah, sehingga mereka akan berusaha dan membiasakan untuk belajar secara mandiri agar mencapai prestasi yang baik.

Diketahui dari penelitian pendahuluan pertama yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2016 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi, diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar dalam kategori belum tuntas khususnya pada mata pelajaran IPS. Data tersebut berdasarkan dokumentasi nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada ujian semester ganjil SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

Diketahui nilai rata-rata yang mencapai ketuntasan hanya 37,38%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 62,62% dari total populasi yaitu 174 siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai

ketuntasan dalam belajar IPS atau dengan kata lain prestasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu, ternyata sebagian menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Menurut siswa, pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan, membuat siswa mengantuk, bahkan ada yang berpendapat bahwa IPS merupakan pelajaran yang menjengkelkan karena terlalu banyak mencatat dan menghafal.

Hal ini sejalan dengan penelitian ke dua yang peneliti laksanakan dengan menggunakan teknik observasi, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran IPS guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab kebiasaan belajar siswa yang buruk di dalam kelas, metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa bosan dan mengantuk, terlihat juga ada beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan melamun, mengobrol dengan teman sebelahnyanya, menjaili temannya, dan keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran relatif rendah, hal tersebut dikarenakan minimnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, selain itu, siswa juga malas bertanya.

Kebiasaan belajar yang tidak baik di rumah juga terlihat dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, mengerjakan PR di sekolah, dan siswa tidak memiliki kesiapan belajar karena siswa tidak mengatur waktu untuk belajar dan mengulang bahan pelajaran di rumah, sehingga siswa tidak percaya diri dan sering mencontek pekerjaan temannya, atau kesulitan dalam menjawab pertanyaan saat guru melakukan *post test*.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar berdasarkan Slameto (2015: 54) salah satunya adalah kebiasaan, manajemen waktu serta belajar secara mandiri tentu akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas sebagai pelajar. Siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar secara teratur dan tanpa diperintah oleh orang tua akan berdampak positif bagi keberhasilan belajarnya. Berdasarkan fakta-fakta

dan teori yang ada, faktor kebiasaan memiliki peran khusus yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Mengingat paparan di atas, diketahui informasi bahwa kurang baiknya kebiasaan belajar IPS beberapa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tampak sejalan dengan rendahnya atau kurang baiknya prestasi belajar IPS siswa di SD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran IPS, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **METODE**

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara

ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Selaras dengan pendapat tersebut, Arikunto (2010:160) menyatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS, maka jenis penelitian yang sesuai untuk digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* korelasi. Disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Sugiono dalam Riduwan (2009: 50) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk

mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Labuhan Ratu sebanyak 174 siswa.

Berhubung populasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenjang kelas yang berbeda, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan (kelas IV, V, dan VI). Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64

responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional*.

Siswa di setiap strata yang dijadikan sebagai sampel/responden dalam penelitian ini ditentukan secara *random* atau acak

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar IPS siswa.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 173). Uji validitas dilakukan pada 10 responden dalam populasi di luar sampel. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini rumus yang digunakan adalah rumus korelasi serial karena data variabel X berupa data ordinal dan variabel Y berupa data interval.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah perhatian orangtua dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat aktivitas belajar siswa di luar sekolah dilambangkan dengan (Y).

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan metode bantu. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh

Pearson, dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's 0* sampai 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel tunggal dan analisis tabel silang kemudian analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara perhatian orangtua dengan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan korelasi tata jenjang dari Spearman yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2017 ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu melalui angket kebiasaan belajar IPS. Data kebiasaan belajar IPS diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada responden atau sampel

penelitian yaitu siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang berjumlah 64 siswa (21 siswa kelas IV, 21 siswa kelas V, 22 siswa kelas VI).

Data kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi dalam penelitian ini diperoleh melalui angket.

Berdasarkan perhitungan data diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  antara variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,35. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,35 tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi  $r$ .  $r_{hitung}$  yang diketahui sebesar 0,35 berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah rendah.

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 12,25%. Arti dari nilai tersebut adalah variabel X (kebiasaan belajar) memiliki kontribusi sebesar 12,25% dalam mempengaruhi variabel Y (prestasi belajar).

Selanjutnya peneliti berusaha mengetahui kesignifikanan hubungan antara variabel kebiasaan belajar

dengan prestasi belajar menggunakan uji-t.

Nilai  $t_{hitung}$  yang sudah diketahui sebesar 2,942 tersebut kemudian dibandingkan  $t_{tabel}$  (lampiran) dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan/dk =  $n - 2$  di mana  $n$  merupakan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Nilai  $t_{tabel}$  tersebut adalah 1,998, maka dari itu diketahui bahwa  $2,942 > 1,998$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  (terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017) diterima dan  $H_o$  (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab IV, dapat diarik kesimpulan:

1. Kebiasaan belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017 termasuk pada kategori cukup. Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,942 > t_{tabel}$  sebesar 1,998 dalam taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan/dk =  $n - 2$ . Hal tersebut berarti  $H_a$  yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu terbukti.
2. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,35 berada di antara 0,20 – 0,399 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar) adalah rendah.
3. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 12,5%. Mengacu uraian di atas, maka

dapat dikatakan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, begitu pula sebaliknya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2015. *UU Sistem Pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Bandung: Sinar Grafika.

Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sapriya. 2014. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: UPI Bandung.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.